
**PENGARUH TERPAAN MEDIA LAGU KAMI BELUM TENTU TERHADAP SIKAP
KRITIS GENERASI Z KEPADA PEMERINTAH**

Fadila Nurul Aziziyah¹, David Rizar Nugroho², Enden Darjatul Ulya³, Mulyono⁴

^{1,2,3,4}Institut Pertanian Bogor

Email: fdlnrlazzyh@gmail.com¹, davidrizarnugroho@unpak.ac.id², endenulya@gmail.com³,
mulyonomul@apps.ipb.ac.id⁴

Abstrak: Lagu merupakan salah satu media komunikasi yang memberi ruang bagi siapapun untuk menyampaikan pesan, emosi, serta aspirasi terhadap berbagai kondisi sosial yang terjadi. Lagu Kami Belum Tentu dari band .Feast muncul sebagai bentuk kritik sosial yang banyak digunakan dalam berbagai unggahan digital, terutama pada isu yang berkaitan dengan pemerintah. Fenomena ini menunjukkan bahwa musik dapat berfungsi sebagai media yang mempengaruhi cara individu memaknai situasi sosial-politik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terpaan media melalui lagu Kami Belum Tentu terhadap sikap kritis Generasi Z terhadap pemerintah. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Teori McQuail (1993) digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan konsep terpaan media, sedangkan teori Fisher & Scriven (1997) digunakan untuk mengukur tingkat sikap kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpaan media melalui lagu Kami Belum Tentu memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap kritis Generasi Z.

Kata Kunci: Generasi Z, Komunikasi, Lagu Kami Belum Tentu, Sikap Kritis, Terpaan Media.

Abstract: Songs are a form of communication that give anyone the opportunity to convey messages, emotions, and aspirations regarding various social conditions. The song Kami Belum Tentu by the band .Feast emerged as a form of social criticism that is widely used in various digital posts, especially on issues related to the government. This phenomenon shows that music can function as a medium that influences the way individuals interpret socio-political situations. Based on this, this study aims to analyze the influence of media exposure through the song Kami Belum Tentu on Generation Z's critical attitude towards the government. This study uses a quantitative method. McQuail's theory (1993) is used as a basis for explaining the concept of media exposure, while Fisher & Scriven's theory (1997) is used to measure the level of critical attitude. The results show that media exposure through the song Kami Belum Tentu has a significant influence on the critical attitude of Generation Z.

Keywords: Critical Behavior, Communication, Generation Z, Kami Belum Tentu Song, Media Exposur.

PENDAHULUAN

Musik adalah karya seni yang dapat dinikmati melalui indera pendengaran, di mana alunan nada menjadi iringan yang berpadu dengan untaian kata sebagai representasi dari suatu jalan pemikiran sehingga menghasilkan harmoni yang saling mengisi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:602, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2024), musik merupakan ilmu atau seni menyusun nada atau suara yang diutarakan melalui kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang memiliki keseimbangan dan kesatuan, yaitu nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi tersebut). Berdasarkan definisi tersebut, musik tidak hanya dipahami sebagai susunan bunyi yang memiliki unsur estetika, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi manusia yang mencerminkan emosi, pola pikir, dan pengalaman batin. Melalui musik, seseorang dapat mengekspresikan apa yang dirasakan atau dipikirkan melalui lirik dan alunan nada yang selaras dengan makna lagu. Oleh karena itu, lagu sering kali digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan, mengungkapkan perasaan, maupun merefleksikan kondisi emosional seseorang.

Kehadiran musik tidak semata-mata diperuntukkan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan. Menurut Parker (Djohan, 2003: 4, Jurnal Cendekia Ilmiah, 2022), musik merupakan produk dari pikiran, berupa elemen vibrasi atas frekuensi, bentuk, amplitudo, dan durasi yang belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak. Dengan demikian, musik dapat dipahami sebagai sarana yang membantu seseorang mengekspresikan apa yang terdapat dalam pikirannya. Ruang lingkup pemikiran manusia sangat luas; dapat berupa gagasan, pendapat, maupun kritik terhadap berbagai isu sosial. Dalam konteks ini, musik memiliki peran penting sebagai media komunikasi yang mampu menyampaikan pesan-pesan tersebut melalui bentuk audio yang estetis. Musik bukan hanya menyentuh aspek emosional pendengar, tetapi juga berfungsi sebagai alat penyampaian ide dan refleksi terhadap realitas sosial yang terjadi di sekitarnya.

Musik memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang. Pesan yang disampaikan melalui lirik lagu menjadi bentuk konsumsi simbolik bagi pendengar, yang kemudian ditafsirkan sesuai pengalaman dan pemahaman masing-masing hingga akhirnya dapat mempengaruhi cara pandang serta sikap mereka. Menurut Lornsedale (2018) dalam

penelitiannya yang berjudul Pengaruh Musik untuk Mendorong Intelegensi Peserta Didik, terdapat korelasi yang signifikan antara manipulasi kognitif melalui musik dan kecerdasan emosional manusia. Hal tersebut juga tercermin dalam lagu “Kami Belum Tentu” karya band .Feast yang dirilis pada tahun 2018. Lagu ini mengandung pesan utama mengenai kondisi politik di Indonesia serta memuat kritik terhadap pemerintah yang dinilai belum sepenuhnya menjalankan tanggung jawab sebagai perwakilan rakyat. Lagu tersebut menarik perhatian banyak pendengar dan telah dimaknai secara luas, bahkan telah didengarkan lebih dari 91 juta kali di salah satu platform musik digital.

Melalui lirik yang disampaikan dalam lagu Kami Belum Tentu dengan gaya satir, pesan yang terkandung di dalamnya dapat mempengaruhi persepsi pendengar. Lirik lagu yang memiliki keterkaitan erat dengan kondisi politik saat ini dapat memicu reaksi dari Generasi Z serta mendorong mereka untuk ikut bersuara sebagai generasi yang hadir di masa kini. Hal ini menjadi relevan mengingat kelompok inilah yang paling aktif menyerap pesan sosial dan politik melalui media digital, termasuk musik. Generasi Z sendiri dikenal sebagai generasi yang lahir antara tahun 1996–2010. Generasi ini juga dikenal sebagai digital natives karena internet telah menjadi bagian dari kehidupannya. Populasi Generasi Z diprediksi akan memenuhi seperempat wilayah Asia-Pasifik pada tahun 2025 mendatang (McKinsey, 2023). Hidup di era digital membuat generasi ini memiliki akses cepat terhadap informasi dan sangat aktif dalam mengonsumsi berbagai bentuk media, termasuk musik digital. Media sosial dan platform streaming seperti Spotify, YouTube, serta TikTok menjadi ruang bagi mereka untuk tidak hanya menikmati musik, tetapi juga mengekspresikan pendapat dan sikap terhadap isu-isu sosial maupun politik. Dengan karakter yang kritis, terbuka, dan responsif terhadap isu publik, Generasi Z menjadi kelompok yang menarik untuk diteliti dalam konteks pengaruh musik terhadap pembentukan sikap sosial-politik.

Lagu “Kami Belum Tentu” sebagai salah satu bentuk media komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan yang menggambarkan kondisi sosial dan politik, serta membantu pendengarnya memahami berbagai isu melalui lirik yang disampaikan. Menurut Steven Chaffee dalam buku Komunikasi Massa: Kajian Teoritis dan Empiris, terdapat tiga pendekatan dalam melihat efek media massa, yaitu: 1) Efek media massa berkaitan dengan pesan dan media; 2) jenis perubahan yang terjadi pada diri Khalayak komunikasi massa. Perubahan ini meliputi perubahan kognitif, Efektif, dan behavioral; 3) Satuan observasi yang dikenai efek

komunikasi massa, meliputi individu, kelompok, organisasi kemasyarakatan, atau bangsa. Hal ini lebih diperjelas kembali melalui penjelasan Efek Kehadiran Pesan Media yang menerangkan bahwa ditinjau dari segi pesan yang disampaikan media massa, baik media massa cetak, media massa elektronik, dan media massa online akan menimbulkan beberapa efek, salah satunya adalah efek kognitif. Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri individu yang terkena terpaan media yang sifatnya informatif bagi dirinya. Dari semula tidak tahu menjadi tahu, tidak jelas menjadi jelas, ragu menjadi yakin, dan sebagainya. Dalam hal ini, lagu menjadi bentuk terpaan media yang mempengaruhi pendengarnya secara emosional dan kognitif.

Berdasarkan fenomena tersebut, lagu “Kami Belum Tentu” ciptaan band .Feast dapat dipahami sebagai bentuk terpaan media yang berpotensi mempengaruhi sikap kritis Generasi Z terhadap pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Rani Darmayanti (2025) dalam jurnal berjudul Dampak Lirik Lagu Bertema Seksual ‘Ngidam Pentol’ terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis musik tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Temuan tersebut menandakan bahwa musik dapat memberikan pengaruh terhadap sikap kritis pendengarnya. Demikian pula, pada lagu “Kami Belum Tentu”, pesan-pesan yang terkandung di dalamnya berpotensi membangun kesadaran kritis melalui interpretasi terhadap lirik serta konteks sosial yang diangkat. Oleh karena itu, lagu ini dapat menjadi sarana refleksi sosial yang mendorong pendengarnya untuk lebih peka terhadap isu-isu pemerintahan dan keadaan masyarakat. Melihat kuatnya pengaruh media, terutama musik, dalam membentuk opini publik dan kesadaran politik generasi muda, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui sejauh mana terpaan media lagu “Kami Belum Tentu” mempengaruhi sikap kritis Generasi Z terhadap pemerintah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian komunikasi massa dan komunikasi politik, terutama dalam memahami peran musik sebagai media kritik sosial yang efektif di era digital

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei melalui penyebaran kuesioner sebagai data primer untuk membuktikan pengaruh lagu Kami Belum Tentu sebagai media komunikasi yang mempengaruhi sikap kritis Generasi Z terhadap

pemerintah. Subjek dalam penelitian ini adalah lagu Kami Belum Tentu itu sendiri, yang menjadi dasar dalam mengungkap sikap kritis yang dimiliki oleh Generasi Z terhadap pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lagu tersebut dapat berperan sebagai media komunikasi politik bagi Generasi Z. Untuk mengukur besarnya pengaruh lagu tersebut, terdapat beberapa indikator yang menjadi fokus utama sebagai tolok ukur, yaitu:

1. Indikator Pada Variabel Terpaan Media

Terpaan media merupakan kondisi ketika individu atau khalayak menerima dan terpapar oleh pesan yang disampaikan media, serta bagaimana pesan tersebut memengaruhi mereka. McQuail (1993, dalam Mulyadi & Silvana, 2021) menjelaskan bahwa terpaan media dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu seberapa sering seseorang mengakses media (frekuensi), seberapa lama ia mengonsumsi isi media (durasi), serta seberapa besar perhatian (atensi) yang diberikan terhadap isi media tersebut. Sementara itu, Rosengren (dalam Rakhmat, 2009; dikutip dalam Tabitha Deborah & Diana Anggraeni, 2022) memperkuat pandangan tersebut dengan menyebutkan bahwa terpaan media dapat diukur melalui dimensi frekuensi, durasi, dan atensi.

2. Indikator Pada Variabel Sikap Kritis

Menurut Bambang Sudono (2017, dikutip dalam Tutiany dkk., 2024), berpikir kritis merupakan proses pengujian yang rasional terhadap ide, pengaruh, prinsip, argumen, kesimpulan, isu, pernyataan, serta keyakinan, yang dilakukan berdasarkan alasan-alasan ilmiah untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu menilai, menginterpretasikan, dan mengevaluasi informasi secara objektif agar dapat menentukan sikap yang sesuai terhadap suatu permasalahan. Menurut Fisher, Alec and Scriven, Michael (1997) dalam artikel “Critical Thinking. Its Definition and Assessment” kemampuan berpikir kritis terbagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reactive Processing

Pada tahap ini, individu berfokus pada pengenalan masalah dengan cara mengidentifikasi informasi yang tidak lengkap, ambigu, atau bertentangan. Proses ini mendorong seseorang untuk menyadari adanya isu atau persoalan yang perlu dikaji lebih lanjut.

2. Proactive (Investigatory) Level

Tahapan ini melibatkan pencarian dan pemeriksaan sumber informasi tambahan guna memperkuat pemahaman terhadap isu yang sedang dikaji. Individu aktif menelusuri keabsahan data, menilai kredibilitas sumber, serta mempertimbangkan asumsi-asumsi yang mendasari suatu pernyataan atau argumen.

3. Reflective (Analytical) Level

Tahap ini menekankan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, serta membangun argumen secara logis dan rasional. Individu tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu merefleksikan proses berpikirnya sendiri.

Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z, sedangkan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria Generasi Z yang merupakan pendengar lagu Kami Belum Tentu, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden. Analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui uji regresi linear menggunakan software SPSS terhadap data responden yang telah dikumpulkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Aspek Terpaan Media

No.	Indikator	Mean	Keterangan
1.	Frekuensi	4,155	Sangat Tinggi
2.	Durasi	4,05	Tinggi
3.	Atensi	4,36	Sangat Tinggi
Total		4,18	Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Keterangan:

1,00 – 1,80 : Sangat rendah

1,81 – 2,60 : Rendah

2,61 – 3,40 : Netral

3,41 – 4,20 : Tinggi

4,21 – 5,00 : Sangat tinggi

Sumber: Sugiyono (2019) dalam Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden pada indikator terpaan media lagu *Kami Belum Tentu* berada di atas angka 3,41 yang termasuk dalam kategori tinggi hingga sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa responden memberikan apresiasi yang baik terhadap kehadiran lagu *Kami Belum Tentu* sebagai media penyampaian pesan dalam bentuk audio yang diproduksi oleh band .Feast. Berdasarkan hasil subtotal mean sebesar 4,18, nilai tersebut menunjukkan bahwa lagu *Kami Belum Tentu* merupakan lagu yang sering didengarkan oleh para responden. Nilai rata-rata yang tinggi ini juga menunjukkan bahwa lagu tersebut mampu menarik atensi responden secara kuat. Ketertarikan ini kemudian mempengaruhi kecenderungan audiens untuk terus mendengarkan lagu *Kami Belum Tentu* secara berulang. Selain itu, intensitas mendengarkan lagu yang tinggi menandakan bahwa pesan yang disampaikan dalam lagu tersebut memiliki relevansi bagi responden.

Tabel 2. Aspek Sikap Kritis

No.	Indikator	Mean	Keterangan
1.	Identifikasi Masalah	4,295	Sangat Tinggi
2.	Kredibilitas Sumber	4,34	SangatTinggi
3.	Asumsi	4,285	Sangat Tinggi
4.	Argumentasi	4,22	Sangat Tinggi
Total		4,285	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden pada indikator terpaan media lagu Kami Belum Tentu berada di atas angka 4,21 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa responden telah memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan dalam lagu *Kami Belum Tentu* ciptaan band .Feast. Selain itu, responden secara kritis berusaha menilai relevansi lagu tersebut dengan realitas sosial, serta menilai objektivitas band dalam menyikapi isu-isu yang diangkat. Hal ini menandakan bahwa responden memiliki pemahaman yang sangat baik, mampu menafsirkan pesan lagu secara mendalam, serta cukup berani untuk turut menyampaikan pendapat. Tingginya nilai indikator ini juga menunjukkan bahwa responden merupakan kelompok individu dengan kecenderungan sikap kritis terhadap pemerintah.

Berdasarkan nilai subtotal mean sebesar 4,285, nilai tersebut menunjukkan bahwa lagu Kami Belum Tentu memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap kritis Generasi Z terhadap pemerintah. Mayoritas responden menyatakan bahwa lagu ini membantu mereka menjadi lebih terbuka dalam berpikir dan lebih percaya diri dalam menyuarakan pendapat. Tingginya nilai rata-rata tersebut juga menggambarkan bahwa lagu ini mampu mendorong responden untuk lebih berani mengemukakan pandangan pribadi mereka.

Pembahasan

Aspek Terpaan Media

Respon Generasi Z terhadap indikator frekuensi terlihat dari seringnya mereka mendengarkan lagu Kami Belum Tentu yang diciptakan oleh band .Feast. Generasi Z, yang dikenal sebagai generasi digital-native, memanfaatkan media sosial dan berbagai platform digital sebagai sarana yang mempermudah mereka dalam mengakses kebutuhan hiburan maupun informasi. Hal ini tercermin dari kebiasaan mereka menggunakan platform seperti Spotify, YouTube, TikTok, dan berbagai aplikasi lainnya sebagai media yang menyediakan ruang untuk mendengarkan lagu, termasuk lagu Kami Belum Tentu. Lagu tersebut menjadi salah satu lagu yang sering mereka putar berulang, bahkan lebih dari satu kali dalam seminggu, sebagai bagian dari rutinitas mendengarkan musik. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa Generasi Z terpapar secara intens terhadap lagu tersebut melalui frekuensi konsumsi yang tinggi.

Respon Generasi Z terhadap indikator Durasi tergambar dari kebiasaan mereka untuk mendengarkan lagu Kami Belum Tentu sampai habis setiap kali lagu tersebut diputar. Menurut pendapat para responden, sebagian besar dari mereka tidak hanya memutar lagu ini secara sekilas, tetapi mendengarkannya secara penuh hingga selesai. Ini menunjukkan bahwa mereka menghabiskan waktu yang cukup lama untuk menikmati media musik ini. Selain itu, responden juga menyatakan bahwa mereka sering mendengarkan lagu ini dalam waktu yang cukup lama melalui berbagai platform digital seperti Spotify, YouTube, TikTok, dan layanan musik lainnya yang telah disebutkan sebelumnya. Hal ini semakin menegaskan bahwa lagu ini menjadi salah satu lagu favorit di daftar putar mereka. Kebiasaan untuk meluangkan waktu agar dapat mendengarkan lagu Kami Belum Tentu secara utuh dan berkali-kali menunjukkan adanya paparan media yang intens, baik dari segi frekuensi maupun lama interaksi responden dengan konten musik tersebut.

Melihat dari aspek Atensi, Generasi Z menunjukkan minat yang besar terhadap lagu Kami Belum Tentu. Ini terlihat dari sebagian besar responden yang mengaku benar-benar fokus pada lirik lagu saat mendengarnya. Mereka tidak hanya sekadar menikmati musiknya, tetapi juga memahami arti dan pesan yang ingin disampaikan melalui lirik, yang menunjukkan keterlibatan kognitif mereka dengan isi lagu. Lebih dalam lagi, banyak dari mereka yang mengakui bahwa lagu Kami Belum Tentu membuat mereka merenungkan keadaan sosial dan situasi pemerintahan saat ini, mengingat bahwa lagu tersebut mengandung kritik dan refleksi tentang realitas sosial. Tingginya perhatian terhadap lirik, pemahaman akan pesan, serta munculnya pemikiran kritis sebagai tanggapan terhadap isi lagu membuktikan bahwa indikator atensi pada variabel Terpaan Media kuat. Lagu Kami Belum Tentu telah memiliki ketiga elemen dari Terpaan Media, yaitu frekuensi, durasi, dan perhatian yang menurut Rosengren (dalam Rakhmat, 2009; dikutip dalam Tabitha Deborah dan Diana Anggraeni, 2022) berkontribusi dalam mempengaruhi tindakan audiens. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa lagu ini menarik perhatian Generasi Z untuk sering mendengarkannya dalam waktu yang cukup lama serta memberikan fokus yang tinggi terhadap liriknya.

Aspek Sikap Kritis

Hasil penelitian mengenai variabel Sikap Kritis (Y) menunjukkan bahwa para responden memberikan penilaian yang positif terhadap semua tahap kemampuan berpikir kritis

menurut teori yang dikemukakan oleh Fisher, Alec dan Scriven, Michael (1997) dalam artikel berjudul “*Critical Thinking: Its Definition and Assessment.*” Teori ini menjelaskan bahwa terdapat tiga tahap dalam kemampuan bersikap kritis. Tahap pertama dikenal sebagai *Reactive Processing*, *Proactive (Investigatory) Level*, dan *Reflective (Analytical) Level*.

Respon Generasi Z terhadap tahap *Reactive Processing*, yaitu keterampilan mengenali masalah, terlihat dari mayoritas jawaban yang menegaskan bahwa mereka dapat memahami isu atau pesan dalam lagu Kami Belum Tentu. Para responden tidak hanya sekadar mendengarkan lagu tersebut, tetapi juga mampu menangkap esensi isu yang diungkapkan lewat lirik, khususnya yang berkaitan dengan kondisi sosial dan pemerintahan. Ini menunjukkan bahwa lagu itu mampu memberikan rangsangan awal bagi Generasi Z untuk menganalisis informasi secara kritis, di mana kemampuan mereka dalam mengenali masalah berfungsi sebagai langkah awal dalam pengembangan sikap kritis.

Indikator *Proactive (Investigatory) Level*, khususnya terkait dengan kredibilitas sumber, para responden menunjukkan kapasitas untuk mengevaluasi kebenaran dan akurasi informasi yang mereka dapatkan dari lagu Kami Belum Tentu. Generasi Z tidak hanya menerima pesan yang ada, tetapi juga melakukan pengecekan terhadap kesesuaian dan keandalan sumber informasi, baik lewat platform digital yang mereka manfaatkan maupun pengetahuan tambahan yang telah mereka miliki sebelumnya. Dengan melalui langkah ini, responden mampu membedakan antara opini pribadi dan fakta yang terkandung dalam lirik, sehingga mereka berperan tidak hanya sebagai pendengar biasa, tetapi secara aktif melakukan verifikasi terhadap pesan yang diterima.

Indikator Asumsi pada tahap *Proactive (Investigatory) Level* terlihat dari kemampuan para responden untuk menarik kesimpulan atau memberikan interpretasi terhadap pesan yang terdapat dalam lagu Kami Belum Tentu. Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa mereka bisa menangkap makna yang terkandung dalam lirik dan mengaitkannya dengan situasi sosial serta kebijakan pemerintah, sehingga mereka mampu merumuskan asumsi yang masuk akal berdasarkan analisis yang dilakukan.

Indikator asumsi pada tahap *Proactive (Investigatory) Level* terlihat dari kemampuan para responden untuk menarik kesimpulan atau memberikan interpretasi terhadap pesan yang terdapat dalam lagu Kami Belum Tentu. Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa mereka bisa menangkap makna yang terkandung dalam lirik dan mengaitkannya dengan situasi

sosial serta kebijakan pemerintah, sehingga mereka mampu merumuskan asumsi yang masuk akal berdasarkan analisis yang dilakukan.

Teori Sikap Kritis oleh Fisher, Alec dan Scriven, Michael (1997) dalam artikel berjudul *“Critical Thinking: Its Definition and Assessment.”* Menyebutkan bahwa terdapat tiga tahap dalam bersikap kritis. Lagu Kami Belum Tentu menjadi media yang dapat membantu Generasi Z membangun sikap kritis mereka kepada pemerintah secara sadar maupun tidak sadar. Mereka memulai dengan memahami makna yang ingin disampaikan oleh lagu tersebut. Kemudian menilai relevansi lagu tersebut dengan kondisi nyata yang terjadi dan mulai menarik kesimpulan terhadap pesan yang terdapat dalam lagu. Responden juga mampu untuk menyampaikan pendapat mereka dan argumen pribadi terhadap kondisi sosial dan pemerintah.

Pengaruh Terpaan Media Terhadap Sikap Kritis

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Terpaan Media	Sikap Kritis			
	Identifikasi Masalah	Kredibilitas Sumber	Asumsi	Argumentasi
Frekuensi	0,001	0,001	0,001	0,001
Durasi	0,001	0,001	0,001	0,001
Atensi	0,001	0,001	0,001	0,001

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan pada hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, objek yang diteliti adalah terpaan media Lagu Kami Belum Tentu ciptaan band .Feast sebagai variabel bebas (X) terhadap sikap kritis Generasi Z kepada pemerintah sebagai variabel terikat (Y). Hasil uji menunjukkan bahwa setiap indikator turunan pada variabel Terpaan Media (X) memiliki pengaruh terhadap setiap indikator turunan pada variabel Sikap Kritis (Y). Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil indikator Frekuensi (X1) sebagai indikator turunan pertama pada variabel Terpaan Media yang menunjukkan nilai signifikan $<0,001$ pada setiap hasil uji terhadap indikator turunan variabel Sikap Kritis (Y), yaitu Identifikasi Masalah (Y1), Kredibilitas Sumber (Y2), Asumsi (Y3), dan Argumentasi (Y4). Setiap hasil uji indikator

Frekuensi (X1) terhadap keempat indikator Y menunjukkan nilai signifikan yang bernilai $<0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa indikator Frekuensi (X1) pada variabel Terpaan Media memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap setiap indikator variabel Sikap Kritis (Y).

Hasil uji berikutnya berasal dari indikator turunan kedua pada variabel Terpaan Media (X), yaitu indikator Durasi (X2), yang kemudian diuji terhadap keempat indikator pada variabel Sikap Kritis. Nilai signifikan pada uji indikator Durasi (X2) terhadap indikator Identifikasi Masalah (Y1) menunjukkan nilai $<0,001$. Kemudian, indikator Durasi (X2) kembali diujikan dengan indikator Kredibilitas Sumber (Y2), Asumsi (Y3), dan Argumentasi (Y4) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $<0,001$. Berdasarkan pada hasil uji indikator turunan kedua pada variabel Terpaan Media terhadap keempat indikator turunan variabel Sikap Kritis berada di bawah angka 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator Durasi (X2) pada variabel Terpaan Media memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap setiap indikator pada variabel Y.

Uji Regresi Linear terakhir adalah menguji indikator turunan ketiga pada variabel Terpaan Media terhadap keempat indikator turunan pada variabel Y, yaitu indikator Atensi (X3) terhadap indikator Identifikasi Masalah (Y1), Kredibilitas Sumber (Y2), Asumsi (Y3), dan Argumentasi (Y4). Apakah indikator X3 tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap indikator Y. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi atas uji indikator Atensi (X3) terhadap keempat indikator Y bernilai $<0,001$. Berdasarkan pada hasil uji indikator turunan ketiga, yaitu Atensi (X3) pada variabel Terpaan Media terhadap keempat indikator turunan variabel Sikap Kritis berada di bawah angka 0,05. Berdasarkan pada hasil Uji Regresi Linear dengan nilai signifikan $<0,001$ tersebut, dapat dikatakan bahwa indikator Atensi (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indikator Identifikasi Masalah (Y1), Kredibilitas Sumber (Y2), Asumsi (Y3), dan Argumentasi (Y4).

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini, setiap indikator turunan yang merepresentasikan variabel X dan variabel Y diuji secara menyeluruh dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah indikator dalam variabel X mempengaruhi indikator dalam variabel Y. Proses analisis ini membantu dalam memahami keterkaitan yang muncul di antara kedua variabel serta menilai seberapa kuat pengaruhnya. Selain itu, analisis regresi digunakan untuk menentukan apakah pola hubungan yang sudah

diuji bersifat signifikan atau tidak. Dengan cara ini, hasil analisis regresi memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana terpaan media lagu Kami Belum Tentu sebagai variabel X berhubungan dengan sikap kritis Generasi Z sebagai variabel Y. Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, terlihat adanya pola pengaruh yang konsisten antara kedua variabel. Dengan demikian, berdasarkan hasil Uji Regresi Linear Sederhana pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terpaan media lagu Kami Belum Tentu memiliki pengaruh terhadap sikap kritis Generasi Z.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai bagaimana pengaruh Terpaan Media lagu Kami Belum Tentu terhadap Sikap Kritis Generasi Z kepada pemerintah, bahwasannya memiliki beberapa pokok kesimpulan, yaitu:

1. Pertama, tingkat terpaan media lagu Kami Belum Tentu pada responden tergolong cukup tinggi. Hal ini terlihat dari frekuensi dan durasi pendengaran yang cukup signifikan, serta kemampuan responden dalam memahami dan menafsirkan pesan yang terkandung dalam lagu. Terpaan media ini tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga memberikan dampak kualitatif melalui pemaknaan terhadap isi lagu, yang kemudian berkontribusi pada pembentukan sikap kritis.
2. Kedua, sikap kritis Generasi Z terhadap pemerintah berada pada kategori cukup tinggi. Responden menunjukkan kesadaran dan kemampuan kritis yang baik terhadap isu-isu sosial dan pemerintahan, mampu mengevaluasi informasi secara objektif, serta memiliki keberanian untuk menyampaikan opini berdasarkan pemahaman mereka. Lagu Kami Belum Tentu juga berfungsi sebagai media komunikasi yang menyampaikan pesan sosial, sehingga turut mendorong responden untuk mengekspresikan pendapat secara kritis.
3. Ketiga, hasil analisis menunjukkan bahwa terpaan media lagu Kami Belum Tentu memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap kritis Generasi Z. Semakin tinggi tingkat terpaan media, semakin kuat sikap kritis yang ditunjukkan dalam merespons isu-isu sosial dan pemerintahan. Hal ini menegaskan bahwa musik dengan nilai pesan sosial dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong kesadaran politik dan sikap kritis di kalangan generasi muda.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa lagu Kami Belum Tentu Tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian ekspresi dan aspirasi yang memengaruhi cara Generasi Z memandang dan menilai isu-isu sosial serta pemerintahan secara kritis. Lagu ini juga berfungsi sebagai representasi atas pengalaman dan perasaan pendengarnya, sehingga mampu membentuk sikap seseorang melalui kesamaan pemikiran dan relevansi dengan realitas yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti, R. (2025). Dampak Lirik Lagu Bertema Seksual “Ngidam Pentol” terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas. (3),163-174, Dikutip dari <https://journal.assyfa.com/index.php/jptk/article/view/526>
- Deborah, T., & Anggraeni, D. (2022). Pengaruh Terpaan Media Terhadap Minat Berkunjung Pada Sial Interfood Expo Jakarta 2022 (Studi Pada Akun Instagram @interfoodexpo). Basic and Applied Research Publication on Communications. 1 (2), 92-110. Dikutip dari <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/publish/article/download/4204/2026>
- Fitri, A., Rahim, R., Nurhayati, Pangiling, A. S. L., Munfarikhatin, I. N. A., Hutagaol, D. N. S. K., Anugrah, N. E. (2023). DASAR-DASAR STATISTIKA UNTUK PENELITIAN. Dikutip dari <https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/4882/1/Anisa%20,%20Buku%20%20Dasar-dasar%20Statistika%20untuk%20Penelitian.pdf>
- Glopper, K. D. (2025). Fisher, Alec and Scriven, Michael (1997). *Critical Thinking. Its Definition and Assessment*. 16(2):247-251. Dikutip dari https://www.researchgate.net/publication/241015093_Fisher_Alec_and_Scriven_Michael_1997_Critical_Thinking_Its_Definition_and_Assessment?enrichId=rgreq-b557c2a504037096b1de6793afd115fb-XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzI0MTAxNTA5MztBUzoyMTI5NjA5MzM4Nzk4MDhAMTQyNzc4NTI1MTc0NQ%3D%3D&el=1_x_3
- Indartini, M., Mutmainah. (2024). Analisis DATA KUANTITATIF Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda. Dikutip dari https://www.unmermadiun.ac.id/repository_jurnal_penelitian/Mintarti%20Indartini/BI-DANG%20B%20PELAKSANAAN%20PENDIDIKAN/BUKU%20NASIONAL/Buku%20Analisis%20Data%20Kuantitatif-22%20Jan%2024-compressed.pdf

-
- Julianto, E. N. (2022). Makna Motivasi Pada Lirik Lagu Kopad Kapid Karya Kill The DJ Dengan Pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure. *Jurnal Cendekia Ilmiah*. 1 (6), 883-893. Dikutip dari <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/download/5203/4155/10431>
- McKinsey. (2023). *What is Gen Z*. Dikutip dari <https://www.mckinsey.com/featured-insights/mckinsey-explainers/what-is-gen-z>
- Mulyadi, S., Silvana, H. (2021). Terpaan Media Sosial dalam Minat Fashion dan Kepercayaan Diri Remaja. 4 (2), 10-20. Dikutip dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/gunahumas/article/view/51701>
- Musnaini, Haudi, Haryati, D. (2021). PENGANTAR STATISTIK EKONOMI. Dikutip dari <https://repository.unja.ac.id/61217/1/buku%20Pengantar%20statistik%20ekonomi.pdf>
- Rangkuti, T. D. L. (2024). Analisis Makna pada Lagu Band Fourtwnnty (Suatu Kajian Semiotik terhadap Lirik Lagu). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan [JIMEDU]*. (1), 64-72. Dikutip dari https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+Makna+pada+Lagu+Band+Fourtwnnty+%28Suatu+Kajian+Semiotik+terhadap+Lirik+Lagu%29.+&btnG=#d=gs_qabs&t=1763709773729&u=%23p%3D0OvMfkcND8kJhttps://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimedu/article/view/2780
- Satria R, Imam DC. 2024. Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bahtera Adi Jaya Periode 2018-2022. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, & Bisnis Syariah*. 6 (7), 5490-5500. Dikutip dari <https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/alkharaj/article/download/3020/2731/18909>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 9 (4), 2721-2731. Dikutip dari https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Menentukan+Populasi+dan+Sampel%3A+Pendekatan+Metodologi+Penelitian+Kuantitatif+dan+Kualitatif&btnG=#d=gs_qabs&t=1763709745728&u=%23p%3D13uEoZfi8akJ
- Syamil, et al. (2023). METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN KOMBINASI. Dikutip dari https://www.researchgate.net/profile/Ahmad-Syamil/publication/376832305_Metodologi_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_Ko
-

<mbinasi/links/658b79e10bb2c7472b131b05/Metodologi-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-dan-Kombinasi.pdf>

Tutiany, dkk. (2024). Buku Ajar PROSES KEPERAWATAN DAN BERPIKIR KRITIS
Dikutip dari <https://repository.nuansafajarcemerlang.com/media/publications/585485-buku-ajar-proses-keperawatan-dan-berpiki-1faff1e5.pdf>

Wazis K. 2022. KOMUNIKASI MASSA: Kajian Teoritis dan Empiris. Dikutip dari
<https://digilib.uinkhas.ac.id/17996/1/2022-BUKU%20KUN%20WAZIS-KOMUNIKASI%20MASSA-UIN%20KHAS%20JEMBER.pdf>

Zikri, A. (2022). Pengaruh Musik untuk Mendorong Intelegensi Peserta Didik. IRAMA: Jurnal
Seni Desain Dan Pembelajarannya. 4 (2), 20-24. Dikutip dari
<https://ejournal.upi.edu/index.php/irama/article/view/52329>